

BAB III

METODE

3.1 Profil Klien

Klien dalam pembuatan media edukasi Tugas Akhir ini adalah SMP Mataram Semarang yang merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat menengah pertama swasta yang didirikan pada tanggal 12 Desember 1973 dengan Nomor SK Pendirian 080/A/kpts/73 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berlokasi di Jl. MT Haryono 403-405, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah. SMP Mataram terletak di tengah kota dengan letak yang strategis dan mudah untuk diakses.

Berdasarkan data dari kemendikdasmen SMP Mataram saat ini memperoleh akreditasi B dengan total 19 pengajar dan peserta didik sebanyak 88 siswa. Adapun visi dari SMP Mataram Semarang adalah untuk dapat memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Sementara itu, visi yang dimiliki oleh SMP Mataram Semarang adalah untuk membangun sumber ilmu pengetahuan melalui SMP Mataram dan menciptakan manusia unggul, berbudaya, dan berkarakter.

Adapun misi dari SMP Mataram Semarang adalah sekolah memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran. Selain berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, sekolah juga membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan serta nilai - nilai budaya yang bertujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan inovatif. SMP Mataram Semarang dinilai berkomitmen tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terhadap perkembangan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan pengembangan diri siswa, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang unggul dan berkarakter dan berupaya mendukung pengembangan kompetensi siswa tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan non akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya diwujudkan melalui peningkatan prestasi akademik, tetapi juga melalui penguatan berbagai keterampilan yang mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial siswa. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, khususnya kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking*.

Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki siswa adalah kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking*. Kemampuan ini dibutuhkan ketika siswa menyampaikan pendapat saat diskusi, melakukan presentasi di kelas, mengikuti kegiatan organisasi, maupun saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun berdasarkan hasil *google forms* yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan pihak sekolah masih terdapat siswa yang merasa gugup, kurang percaya diri, dan kesulitan menyampaikan ide secara terstruktur ketika berbicara di depan banyak orang.

SMP Mataram Semarang juga belum tersedia media edukasi khusus yang membahas *public speaking* dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Materi *public speaking* umumnya hanya disampaikan secara lisan oleh guru atau diperoleh siswa dari internet sehingga belum terdapat sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, penulis merancang *booklet* sebagai media edukasi yang dapat membantu siswa memahami *public speaking* lebih dalam dengan cara yang lebih menarik, praktis, dan mudah dipahami.

3.2 Target Audiens

Penentuan target audiens dilakukan agar isi, bahasa, dan desain *booklet* yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sasaran utama media edukasi ini adalah siswa SMP Mataram Semarang, khususnya siswa kelas 8 dan 9 dengan rentang usia 14 - 15 tahun.

3.2.1 Demografis

Target audiens dari *booklet* ini adalah siswa sekolah menengah pertama yang berusia antara 14 - 15 tahun. Pada rentang usia tersebut siswa sedang berada pada masa perkembangan remaja awal, yaitu fase ketika mereka mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mulai belajar mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemampuan diri di depan orang lain.

Karakteristik target audiens berdasarkan demografis meliputi:

- a. Usia : 14 - 15 Tahun
- b. Jenis kelamin : Laki - laki dan Perempuan
- c. Pendidikan : Siswa Sekolah Menengah Pertama
- d. Status : Pelajar

3.2.2 Geografis

Target audiens berada di wilayah Kota Semarang, khususnya siswa SMP Mataram Semarang yang menjadi sasaran utama dalam penggunaan *booklet*.

3.2.3 Psikografis

Dilihat dari aspek psikografis, target audiens memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menyukai media pembelajaran yang menarik dan tidak terlalu formal
- b. Lebih mudah memahami materi yang disajikan contoh sederhana melalui ilustrasi, serta tampilan visual yang mendukung penyampaian informasi.
- c. Memiliki ketertarikan terhadap media pembelajaran berbasis visual seperti gambar, ikon, warna, dan desain yang komunikatif.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal - hal baru.
- e. Membutuhkan panduan yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

3.2.4 Behavioral

Berdasarkan perilaku pengguna, siswa SMP Mataram Semarang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Sering melakukan presentasi tugas individu maupun kelompok.
- c. Membutuhkan media belajar *public speaking* yang dapat dibaca kembali secara mandiri di luar jam pembelajaran
- d. Menyukai materi yang disampaikan secara ringkas namun mudah dipahami.
- e. Lebih tertarik pada materi pembelajaran yang dilengkapi dengan elemen visual seperti gambar pendukung dan desain menarik untuk membantu memahami serta mengingat materi *public speaking*.

Dengan karakteristik tersebut, *booklet* dipilih sebagai media edukasi karena dapat digunakan kapan saja, mudah dibawa, dan memiliki tampilan visual yang mampu menarik perhatian siswa.

3.3 Mekanisme Produksi

Mekanisme produksi merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya *booklet* dan *e-booklet* edukasi *public speaking*, mulai dari tahapan perencanaan, proses pembuatan karya, hingga tahap evaluasi setelah karya selesai dibuat. Pembuatan media edukasi pembelajaran *booklet* dan *e-booklet* dengan judul “*Seni Komunikasi: Berani Berbicara, Berani Tampil, Berani Berkarya. Yuk Berani Berbicara!*” memiliki peran penting untuk memastikan bahwa yang dihasilkan tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, tetapi juga mampu menyampaikan informasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan target audiens.

3.3.1 Pra produksi

Pada tahap pra produksi merupakan tahap awal dalam proses pembuatan karya yang berfokus pada proses perencanaan, pengumpulan data, serta penyusunan konsep dasar karya. Tahap ini dilakukan untuk

memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga karya yang dibuat menjadi solusi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahapan pra produksi yang dapat dilakukan dalam persiapan memproduksi media edukasi pembelajaran melalui *booklet* dan *e-booklet* adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi permasalahan yang dimiliki oleh klien bertujuan untuk menentukan kebutuhan oleh klien dan solusi apa yang dapat digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Selain itu, dengan adanya masalah yang teridentifikasi dapat menjadi alasan kuat produksi *booklet* dan *e-booklet* ini dibuat. Dalam proyek Tugas Akhir ini, SMP Mataram sebagai klien penelitian ini memiliki permasalahan berkomunikasi, khususnya ketika melakukan kegiatan berbicara di depan umum, masih terdapat siswa yang mengalami rasa gugup, kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan. Maka dari itu solusi yang dapat ditawarkan adalah pembuatan media edukasi pembelajaran berupa *booklet* dan *e-booklet public speaking* untuk membantu siswa memahami pentingnya kemampuan berkomunikasi.

2. Observasi dan Survei Lapangan

Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas komunikasi siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Selain itu, survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMP Mataram untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai *public speaking*, hambatan yang dirasakan saat berbicara di depan umum, serta jenis media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa SMP Mataram.

3. Wawancara

Untuk mengetahui lebih lanjut, wawancara bersama kepala sekolah, guru bahasa indonesia, guru bahasa jawa, dan guru bahasa inggris agar lebih mengetahui kemampuan komunikasi siswa. Wawancara

dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai komunikasi siswa, metode pembelajaran yang selama ini digunakan, serta kebutuhan sekolah terhadap media edukasi yang dapat mendukung peningkatan kemampuan *public speaking* siswa SMP Mataram.

4. Perencanaan Konsep Karya

Ditentukan tujuan pembuatan *booklet* dan *e-booklet*, yaitu sebagai media edukasi pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai *public speaking* dengan penyampaian yang sederhana dan menarik. Perencanaan juga mencakup penentuan target audiens, gaya desain, konsep visual, jumlah halaman, struktur isi, hingga pemilihan elemen pendukung seperti ilustrasi, ikon, dan warna yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP Mataram.

3.3.2 Produksi

Tahap produksi merupakan tahap pelaksanaan dari konsep yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini seluruh elemen *booklet* dan *e-booklet* mulai dibuat, mulai dari penyusunan materi, perancangan desain, hingga proses *finalisasi* karya.

1. Penyusunan dan Pengolahan Materi

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian diseleksi dan disusun menjadi materi edukasi yang sistematis. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMP yang membutuhkan informasi singkat, jelas, dan mudah dipahami. Isi *booklet* dibuat menggunakan kalimat sederhana dengan tambahan ilustrasi visual agar pembaca tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan teknik *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam *booklet* mencakup beberapa pembahasan utama, seperti pengenalan *public speaking*, manfaat kemampuan berbicara di depan umum, cara membangun rasa percaya diri, mengatasi rasa

gugup, persiapan sebelum berbicara, penggunaan bahasa tubuh, penyampaian pesan yang baik, serta latihan atau challenge yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan keberanian berbicara.

2. Proses Perancangan Desain

Proses desain menggunakan aplikasi Canva Pro sebagai perangkat utama dalam pembuatan layout dan elemen grafis. Pemilihan canva pro dilakukan karena memiliki berbagai fitur desain yang mendukung pembuatan media digital, seperti penggunaan template, ilustrasi, elemen grafis, pengaturan tipografi, serta penyusunan halaman secara praktis.

Dalam proses desain, konsep visual dibuat menyesuaikan karakteristik siswa SMP dengan mengutamakan tampilan yang menarik, komunikatif, dan tidak terlalu formal. Penggunaan warna, ilustrasi, dan elemen visual dipilih untuk memberikan kesan positif, percaya diri, dan berani berbicara. Setiap halaman diberikan elemen pendukung yang sesuai dengan isi materi agar pembaca lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

3. Pembuatan Layout dan Penyusunan Halaman

Pada tahap ini dilakukan pengaturan komposisi antara teks, gambar, ilustrasi, ikon, dan ruang kosong agar tampilan halaman tetap nyaman dibaca. Penyusunan layout memperhatikan keseimbangan antara unsur visual dan informasi sehingga *booklet* tidak terlalu penuh dengan teks.

4. Proses *Editing* dan Revisi

Proses *editing* dan revisi bertujuan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam penelitian, penggunaan bahasa, tata letak, maupun elemen visual. Evaluasi desain dilakukan dengan memperhatikan keterbacaan teks, konsistensi penggunaan font, kesesuaian warna, serta keterhubungan antara ilustrasi dengan materi yang disampaikan.

5. *Finalisasi Karya*

Seluruh isi dan desain dinyatakan sesuai, *booklet* yang dicetak akan menggunakan kertas *Art paper* kemudian untuk *e-booklet* akan dijadikan PDF lalu dijadikan *flipbook* menggunakan aplikasi Heyzine. Sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah diakses oleh siswa maupun pihak sekolah.

3.3.3 Pasca produksi

Pada pasca produksi merupakan tahap akhir setelah karya selesai dibuat. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kualitas karya, tingkat keberhasilan media, serta dampak yang diberikan kepada target audiens, yaitu SMP Mataram Semarang.

1. **Penyebaran dan Pemanfaatan Karya**

Penyebaran media edukasi *booklet* dan *e-booklet public speaking* direncanakan pada bulan Agustus sebagai tahap akhir setelah proses perancangan, penyusunan materi, dan *finalisasi* desain selesai dilakukan. Penyebaran karya dilakukan dalam dua bentuk, yaitu media cetak berupa *booklet* dan media digital berupa *e-booklet*. *Booklet* cetak akan diberikan kepada guru - guru SMP Mataram, khususnya guru yang membutuhkan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran berbasis komunikasi, serta ditempatkan di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tambahan yang dapat diakses siswa. Sementara itu, *e-booklet* akan disebarkan secara digital melalui platform *Google Drive* yang dapat diakses oleh siswa. Tautan *e-booklet* tersebut akan dibagikan melalui kelas masing - masing agar siswa sebagai sasaran utama dapat memperoleh akses secara mudah dan fleksibel menggunakan perangkat digital.

Penyebaran melalui guru dan perpustakaan juga diharapkan dapat memperluas pemanfaatan media, sehingga tidak hanya digunakan oleh siswa secara individu tetapi juga dapat mendukung

kegiatan pembelajaran di lingkungan SMP Mataram Semarang. Melalui penyebaran ini, *booklet public speaking* diharapkan dapat menjadi media edukasi yang membantu siswa SMP Mataram Semarang dalam mendalami konsep *public speaking* serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

3.4 Konsep Penciptaan Karya

a. Cover



Gambar 3. 1 Desain Cover

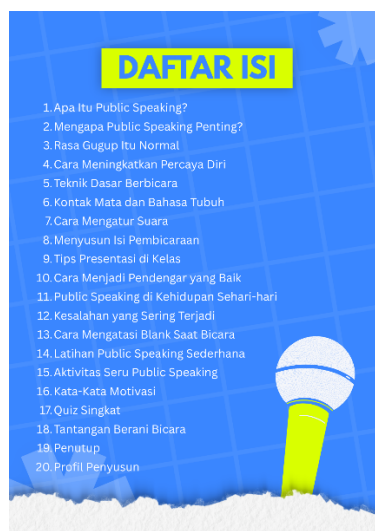
Melalui cover media edukasi *booklet* dan *e-booklet* dirancang dengan menampilkan ilustrasi dua siswa yang sedang berbicara di depan podium sebagai representasi utama dari kegiatan *public speaking*. Penggunaan karakter siswa SMP Mataram, sehingga visual yang ditampilkan dapat lebih dekat dan mudah dipahami oleh pengguna. Ilustrasi siswa yang sedang menyampaikan pendapat menggambarkan kemampuan berbicara di depan umum.

Pemilihan warna dominan biru pada cover memiliki makna yang berkaitan dengan komunikasi, kepercayaan, ketenangan, dan profesionalitas. Warna biru digunakan untuk memberikan kesan nyaman serta mendukung suasana belajar, sehingga *booklet* dan *e-booklet* terlihat edukatif namun tetap menarik bagi siswa SMP. selain itu, penggunaan warna kuning terang pada judul utama

berfungsi sebagai elemen penekanan visual agar judul lebih mudah terlihat dan memberikan kesan semangat, optimisme, serta keberanian yang sesuai dengan tujuan *booklet* dan *e-booklet* dalam mendorong siswa untuk berani berbicara.

Subjudul digunakan sebagai pesan utama yang diperkuat tujuan dari media edukasi ini. Kalimat tersebut menggambarkan tahapan pengembangan kemampuan *public speaking*, yaitu dimulai dari keberanian untuk menyampaikan pendapat, kemudian percaya diri untuk tampil di depan orang lain, hingga mampu menghasilkan ide dan karya melalui kemampuan komunikasi yang baik. Penggunaan sub judul dihadapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa kemampuan berbicara di depan umum dapat dilatih dan dikembangkan melalui proses yang bertahap. Secara keseluruhan, desain cover dibuat dengan perpaduan ilustrasi, warna, dan tipografi yang komunikatif agar mampu menarik perhatian siswa serta mencerminkan isi *booklet* dan *e-booklet* sebagai media edukasi pembelajaran *public speaking* yang ringan, interaktif, dan mudah dipahami.

b. Daftar isi



Gambar 3. 2 Desain Daftar Isi

Pada halaman judul bab, penggunaan elemen visual seperti bentuk geometris, warna cerah, dan ilustrasi sederhana berfungsi sebagai penanda awal pembahasan sekaligus memberikan kesan yang lebih menarik dan tidak monoton. Elemen tersebut dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung karakteristik target audiens yang lebih mudah memahami informasi melalui kombinasi teks dan visual. Dengan adanya penyesuaian elemen pada setiap halaman sesuai dengan isi materi, *booklet* dan *e-booklet* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa SMP.

Untuk halaman selanjutnya, konsep desain dibuat dengan memberikan identitas visual yang konsisten dengan cover, namun tetap menyesuaikan elemen grafis berdasarkan isi dari setiap halaman. Penggunaan elemen pendukung seperti bentuk dekoratif, ikon, ilustrasi, dan aksen warna bertujuan untuk membantu memperjelas informasi yang disampaikan serta membuat materi lebih menarik bagi siswa SMP. Setiap pembagian halaman baru diberikan elemen visual yang relevan dengan topik pembahasan agar pembaca dapat lebih mudah mengenali perbedaan materi dan memahami isi *booklet* dan *e-booklet* secara bertahap.

c. Warna

Pemilihan warna desain menggunakan kombinasi warna yang memberikan kesan modern, energik, dan komunikatif sehingga sesuai dengan tema edukasi *public speaking* yang ditujukan untuk siswa SMP. warna utama yang digunakan terdiri dari *Electric Blue* (#3A86FF), Putih (#F4F6FC), *Accent Neon Lime* (#D9FF00).



Gambar 3. 3 Colour Pallete Design *Booklet*

1. *Electric blue* (#3A86FF)

Warna electric blue digunakan sebagai warna utama dalam desain karena memberikan kesan percaya diri, profesional, dan penuh energi. Warna biru sering dikaitkan dengan komunikasi, kepercayaan, dan kecerdasan sehingga relevan dengan tema *public speaking* yang berfokus pada kemampuan menyampaikan ide dan membangun rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum. Penggunaan warna biru juga memberikan kesan modern dan menarik bagi target audiens.

2. *Putih* (#F4F6FC)

Warna putih digunakan sebagai warna pendukung untuk menciptakan tampilan yang bersih, sederhana, dan mudah dibaca. Warna ini membantu memberikan ruang visual agar elemen desain seperti teks, ilustrasi, dan informasi tidak terlihat penuh. Selain itu, warna putih memberikan kesan terbuka dan nyaman sehingga mendukung penyampaian materi edukasi yang ringan dan mudah dipahami oleh siswa.

3. *Accent Neon Lime* (#D9FF00)

Warna accent neon lime digunakan sebagai warna aksen untuk memberikan kesan aktif, kreatif, dan menarik

perhatian. Warna ini diaplikasikan pada bagian tertentu sebagai elemen penekanan (*highlight*) agar informasi penting lebih mudah ditemukan oleh pembaca. Pemilihan warna yang cerah juga disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP yang cenderung menyukai tampilan visual yang menarik dan dinamis.

d. Font

Penggunaan font pada desain menggabungkan tiga jenis tipografi, yaitu *Bebas Neue*, *League Spartan*, dan *Canva Sans*. Kombinasi font tersebut dipilih untuk menciptakan tampilan yang modern, kuat, serta tetap mudah dibaca oleh siswa SMP.

BEBAS NEUE (JUDUL)

LEAGUE SPARTAN (judul baru tiap halaman)

Canva Sans (isi)

Gambar 3.4 Font Design *Booklet*

1. *Bebas Neue*

Font *bebas neue* digunakan pada bagian judul utama karena memiliki karakter huruf yang tegas, tinggi, dan memiliki daya tarik visual yang kuat. Bentuk huruf yang sederhana namun dominan membuat judul lebih mudah menjadi pusat perhatian (*focal point*). Penggunaan font ini sesuai untuk menyampaikan pesan utama dalam *booklet* karena memberikan kesan berani dan percaya diri, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran *public speaking*.

2. *League Spartan*

Font *league spartan* digunakan pada bagian judul atau pembuka setiap halaman. Font ini memiliki karakter geometris, tegas, dan modern sehingga mampu memberikan pembeda antara judul halaman dengan isi materi. Penggunaan font ini dapat membantu menciptakan struktur

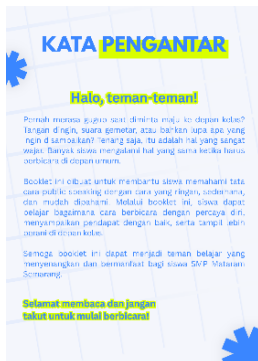
visual yang jelas sehingga pembaca lebih mudah memahami pembagian materi dalam *booklet*.

3. *Canva Sans*

Font canva sans digunakan untuk bagian isi karena memiliki bentuk huruf yang sederhana, rapi, dan nyaman dibaca dalam jumlah teks yang panjang. Karakter font yang minimalis membuat informasi edukasi lebih mudah dipahami oleh siswa SMP. Selain itu, font ini memberikan kesan ramah dan modern sehingga cocok digunakan sebagai font utama dalam media pembelajaran.

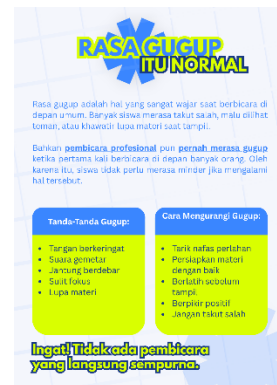
e. Rancangan *Booklet*

Tabel 3. 1 Desain *Booklet*

GAMBAR	
 Gambar 3. 5 Cover	 Gambar 3. 6 Kata Pengantar
 Gambar 3. 7 Daftar Isi	 Gambar 3. 8 Materi Apa Itu Public speaking



Gambar 3. 9 Materi Mengapa *Public speaking* Penting?



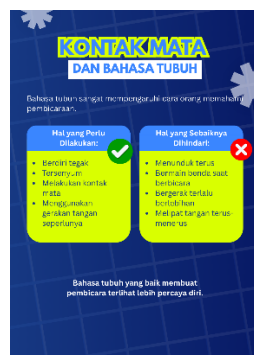
Gambar 3. 10 Materi Rasa Gugup Itu Normal



Gambar 3. 11 Materi Meningkatkan Percaya Diri



Gambar 3. 12 Materi Teknik Dasar Berbicara Di Depan Umum



Gambar 3. 13 Materi Kontak Mata dan Bahasa Tubuh



Gambar 3. 14 Materi Cara Mengatur Suara



Gambar 3. 15 Materi Menyusun Isi Pembicaraan



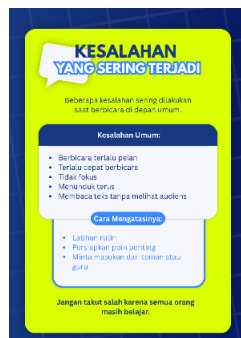
Gambar 3. 16 Materi Tips Presentasi Di Kelas



Gambar 3. 17 Materi Cara Menjadi Pendengar Yang Baik



Gambar 3. 18 Materi Public speaking Di Kehidupan Sehari-hari



Gambar 3. 19 Materi Kesalahan Yang Sering Terjadi



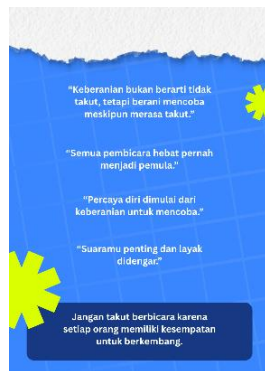
Gambar 3. 20 Materi Cara Mengatasi Blank Saat Bicara



Gambar 3. 21 Materi Latihan Public speaking Sederhana



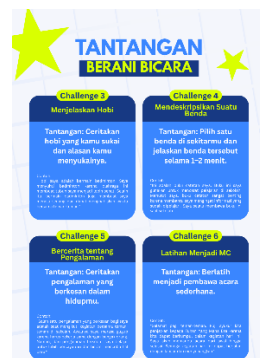
Gambar 3. 22 Materi Aktivitas Seru Public speaking



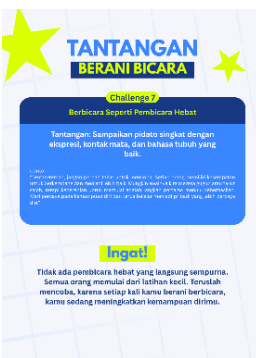
Gambar 3. 23 Kata Motivasi



Gambar 3. 24 Materi Tantangan Berani Bicara



Gambar 3. 25 Materi Tantangan Berani Bicara



Gambar 3. 26 Materi Tantangan Berani Bicara



3.5 Evaluasi

3.5.1 Terhadap Hasil Karya

Dilakukannya evaluasi terhadap hasil karya melalui penyebaran kuesioner atau instrumen penilaian kepada pengguna. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan *booklet* berdasarkan aspek, yaitu:

1. Aspek materi, yaitu menilai apakah informasi mengenai *public speaking* yang disampaikan sudah sesuai, mudah dipahami, dan memberikan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Aspek desain visual, yaitu menilai tampilan *booklet* dari segi pemilihan warna, ilustrasi, tata letak, penggunaan font, serta daya tarik visual bagi siswa SMP.
3. Aspek manfaat, yaitu mengetahui apakah *booklet* dapat membantu siswa memahami *public speaking* serta meningkatkan motivasi untuk berani berbicara di depan umum.

3.5.2 Evaluasi Terhadap Tujuan Karya

Evaluasi terhadap tujuan karya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *booklet* yang diproduksi telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil yang diperoleh setelah penggunaan *booklet*, tetapi juga mengidentifikasi faktor yang mendukung ketercapaian tujuan serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Ketercapaian tujuan, yaitu menganalisis apakah *booklet* telah membantu siswa memahami konsep dasar *public speaking* dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum sesuai dengan tujuan karya.
2. Faktor pendukung keberhasilan, yaitu mengidentifikasi faktor yang berkontribusi terhadap tercapainya tujuan, seperti penyampaian materi yang sederhana, penggunaan ilustrasi yang menarik, adanya contoh praktik, serta latihan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa.
3. Aspek yang perlu diperbaiki, yaitu mengidentifikasi kekurangan yang masih ditemukan setelah *booklet* digunakan, baik dari segi materi, desain, maupun aktivitas latihan, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk pengembangan media edukasi selanjutnya.

3.6 Key Performance Indicator (KPI)

Tabel 3. 2 Key Performance Indicator (KPI)

No	Indikator Kerja	Target Pencapaian	Metode Pengukuran
1.	Peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik <i>public speaking</i>	Minimal 70% siswa mampu memahami konsep dan teknik dasar dalam berbicara di depan umum.	Siswa mampu memahami materi <i>public speaking</i> dan menerapkan teknik komunikasi dalam kegiatan pembelajaran
2.	Peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi	Minimal 70% siswa menunjukkan peningkatan lebih berani menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi	Meningkatnya jumlah siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam berbicara, diskusi, presentasi, maupun kegiatan kelas
3.	Kualitas desain dan tampilan visual	Minimal 75% siswa menilai media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa	Desain <i>booklet</i> menggunakan elemen visual, ilustrasi, warna dan tipografi yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP
4.	Kemudahan akses	Minimal 75% siswa dan	<i>Booklet</i> cetak dapat

	dan penggunaan media	guru dalam memanfaatkan <i>booklet</i> sebagai media pembelajaran	digunakan dimana dan kapan saja. <i>E-booklet</i> dapat diakses secara digital melalui perangkat elektronik seperti laptop, tablet, maupun <i>smartphone</i>
--	----------------------	---	--

3.7 Sustainability (Keberlanjutan)

Keberlanjutan dari pembuatan media edukasi *public speaking* ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian karya, tetapi juga pada pemanfaatannya dalam jangka panjang sebagai media pendukung pembelajaran siswa SMP Mataram Semarang. Media edukasi pembelajaran ini dapat digunakan kembali oleh guru maupun siswa sebagai bahan tambahan untuk melatih kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, melakukan presentasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Selain mendukung pembelajaran *public speaking*, kemampuan yang diperoleh melalui *booklet* ini juga dapat menunjang mata pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan komunikasi, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, maupun kegiatan akademik lainnya yang melibatkan presentasi dan diskusi.

Dalam penggunaannya, media ini dirancang dalam dua bentuk, yaitu *booklet* cetak dan *e-booklet* digital yang saling mendukung dalam penyampaian materi *public speaking*. *Booklet* cetak ditujukan sebagai media pendamping bagi guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran maupun sebagai bahan referensi tambahan. Selain itu, *booklet* cetak juga dapat disimpan di perpustakaan sekolah sehingga dapat dibaca kembali oleh siswa maupun warga sekolah yang membutuhkan informasi mengenai *public speaking*. Keberadaan *booklet* dalam bentuk fisik memberikan kemudahan akses bagi pengguna yang ingin mempelajari materi tanpa harus menggunakan perangkat digital.

Sementara itu, *e-booklet* digital dirancang untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi secara lebih fleksibel. *E-booklet* dapat

disimpan pada smartphone masing - masing siswa sehingga materi *public speaking* dapat dibawa dan dipelajari kapan saja serta di mana saja sesuai kebutuhan. Dengan adanya format digital, siswa dapat melakukan latihan secara mandiri tanpa terbatas oleh waktu maupun tempat. Penggabungan antara *booklet* cetak dan *e-booklet* digital diharapkan mampu memperluas pemanfaatan media ini sebagai sumber belajar yang berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam aktivitas komunikasi siswa sehari - hari.

Sebagai bentuk keberlanjutan, media edukasi *public speaking* ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan kualitas pembelajaran di SMP Mataram Semarang. Penggunaan *booklet* dan *e-booklet* secara berkelanjutan dapat membantu sekolah menumbuhkan kemampuan komunikasi serta kepercayaan diri siswa dalam berbagai kegiatan akademik. Dengan meningkatnya keterampilan *public speaking*, siswa lebih siap mengikuti kegiatan presentasi, pidato, debat, maupun perlombaan lainnya. Sehingga berpotensi meningkatkan prestasi siswa sekaligus membawa dampak positif bagi citra sekolah.

3.8 Timeline Pelaksanaan

Tabel 3. 3 Timeline Pelaksanaan

No	Kegiatan Proyek	APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	PRA-PELAKSANAAN PROYEK																				
1	Diskusi awal dengan pihak sekolah SMP Mataram Semarang																				
2	Identifikasi permasalahan dan kebutuhan media edukasi																				
3	Konsultasi konsep Tugas Akhir dengan dosen pembimbing																				
4	Observasi dan pengumpulan data																				

5	Studi literatur dan pengumpulan referensi																			
B	PELAKSANAAN PROYEK																			
6	Perancangan konsep <i>booklet</i> dan <i>e-booklet</i> <i>public speaking</i>																			
7	Penyusunan materi <i>public speaking</i>																			
8	Pembuatan desain layout dan ilustrasi <i>booklet</i>																			
9	Revisi desain dan materi																			
10	<i>Finalisasi booklet</i> dan <i>e-booklet</i>																			
C	PASCA-PELAKSANAAN PROYEK																			
11	Produksi <i>booklet</i> fisik																			
12	Penyebaran <i>booklet</i> kepada guru dan perpustakaan sekolah																			
13	Publikasi <i>e-booklet</i> melalui Google Drive																			
14	Evaluasi respon pengguna																			
15	Penyusunan laporan akhir Tugas Akhir																			

3.9 Rencana Anggaran Biaya

Tabel 3. 4 Rancangan Anggaran Biaya

No	Nama barang	Unit	Harga	Jumlah
1.	Canva Pro	1	Rp. 90.000	Rp. 90.000
2.	Cetak <i>Booklet</i>	60	Rp. 22.000	Rp. 1.320.000
TOTAL BIAYA				Rp. 1.410.000